PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Oleh :

Nama	: Ahmad Sahal
Nomor Mahasiswa	: 19313226
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Ahmad Sahal
Nomor Mahasiswa	: 19313226
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Isam Indonesia. Apablia di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang ditentukan dan berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Penulis,

Ahmad Sahal

PENGESAHAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2017-2021.

Nama	: Ahmad Sahal
Nomor Mahasiswa	: 19313226
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Telah disetujui dan disahkan

oleh Dosen Pembimbing,

Suharto, S.E., M.Si..

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ERJA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KETIMP

Disusun oleh : AHMAD SAHAL

Nomor Mahasiswa : 19313226

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 13 September 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si. .....

Penguji : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

"Gunakan masa muda dan umurmu untuk memperoleh ilmu. Jangan mau terpedaya oleh rayuan menunda-nunda dan berangan-angan panjang, sebab setiap detik umur yang terlewatkan dari umur tidak akan tergantikan."

(Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari)

"Hidup hanya sekali, hiduplah yang berarti"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, taufiq, dan ridha-Nya serta memberikan kelancaran sehingga penelitian ini dapat dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya Yaumul Akhir nanti Aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orangtua tercinta Bapak Muslih dan Ibu Listiyati atas semua dukungan berupa doa, semangat, kasih sayang dan semuanya baik berupa moril maupun materil yang telah diberikan untuk peneliti selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kakak Taufiqurrahman, S.T dan Kakak Samsir Amrudin, S.Pi yang terus memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap kesempatan, yang telah mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2017-2021. Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan kita, idola kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari yaumul qiyamah amiin. Tersusunnya skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan program studi Sarjana strata satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dan faktor-faktor lain, sehingga masih jauh mencapai tingkat kesempurnaan. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala kritik dan saran yang masuk. Dengan dukungan yang diberikan oleh semua pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, dengan tulus penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. sebagai Dekan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. sebagai Kepala Program Studi Ilmu Ekonomi di Universitas Islam Indonesia;
3. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. yang menjabat sebagai Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi di Universitas Islam Indonesia;
4. Bapak Suharto, S.E., M.Si. yang telah menjadi Dosen Pembimbing Skripsi dengan penuh kesabaran dan perhatian, memberikan dukungan moril hingga penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc. yang berperan sebagai dosen pembimbing akademik, yang selalu berkenan memberikan bimbingan dalam hal akademik selama proses perkuliahan;

6. Orangtua tercinta, Bapak Muslih dan Ibu Listiyati, atas upaya keras, doa, serta dukungan yang diberikan, yang mungkin belum bisa sepenuhnya terbalaskan;
7. Kak Taufiqurrahman, S.T. beserta istri dan Kak Samsir Amrudin, S.Pi. beserta istri yang telah menjadi salah satu donatur utama penulis selama menjalankan proses pendidikan serta selalu memberikan semangat dan motivasi dalam hidup, terimakasih bantuannya selama ini;
8. Sahabat-sahabati PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Wahid Hasyim Universitas Islam Indonesia dan PMII Rayon FBE UII yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang belum bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih bantuannya selama ini;
9. Teman-teman Prodi Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir, terimakasih bantuannya selama ini;
10. Dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dalam semua proses ini sampai dengan selesai. Penulis berdoa semoga semua pihak diberikan balasan kebaikan dari Allah SWT atas bantuan dan doanya. penulis mengharapkan agar tulisan ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wallahulmuwaffiq ilaaqwamiththarieq

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 06 Agustus 2023

Ahmad Sahal

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
ABSTRAK xiii
BAB I 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 8
1.5. Sistematika Penelitian 8
BAB II 10
2.1 Kajian Pustaka 10
2.2 Landasan Teori 16
2.2.1 Ketimpangan Pendapatan 16
2.2.2 Tingkat Pendidikan 18
2.2.3 Jumlah Tenaga Kerja 19
2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka 19
2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia 20
2.3 Kerangka Pemikiran 21
2.3.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan. 21
2.3.2 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan 22

2.3.3 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan 22
2.3.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan 22
2.4 Hipotesis Penelitian 23
BAB III 24
3.1 Penelitian dan Sumber Data 24
3.2 Definisi Operasional Variabel 24
3.2.1 Variabel independen 24
3.2.2 Variabel Dependen 25
3.3 Metode Analisis 25
3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel 26
3.4 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel 28
3.4.1 Uji Chow 28
3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM) 29
3.4.3 Uji Hausman 29
3.5 Uji Signifikansi 30
3.5.1 Uji Simultan F 30
3.5.2 Uji Parsial t 30
3.5.3 Koefisien Determinasi (R-Squared) 30
BAB IV 32
4.1 Deskripsi Data Penelitian. 32
4.2 Statistik Deskriptif 32
4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan 34
4.3.1 Pemilihan Model Regresi 34
4.3.2 Uji Statistik 37
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) 38
4.4 Pembahasan 39
4.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa 39
4.4.2 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa 40
4.4.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa 41

4.4.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa 41
4.5 Analisis Intersep 42
4.6 Periode Effects 43
BAB V 43
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Implikasi 46
DAFTAR PUSTAKA 47
LAMPIRAN 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai Indeks Gini Provinsi Pulau Jawa Tahun 2017-2021…….. 2
Gambar 1. 2 Data tingkat penyelesaian pendidikan (SMA) Penduduk di Pulau Jawa tahun 2017-2021……3
Gambar 1. 3 Jumlah tenaga kerja di Pulau Jawa……. 5
Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa……... 6
Gambar 1. 5 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa……7

Gambar 2. 1 Kurva Lorenz……..18

DAFTAR TABEL

tabel 4. 1 Hasil Statistika Deskriptif……. 32
tabel 4. 2 Hasil Uji Chow……34
tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman……...……35
tabel 4. 4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model……... 36
tabel 4. 5 Hasil Analisis Intersep…….. 42

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi yang baik menjadi cerminan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Tingkat ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah proses Pembangunan ekonomi di Pulau Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder tentang tingkat penyelesaian pendidikan (SMA), jumlah tenaga kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara cross section dan time series yang diolah menggunakan eviews 12.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Secara parsial variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di di Pulau Jawa. Variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Jumlah tenaga kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Ketimpangan Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan setiap negara pada dasarnya adalah untuk memakmurkan dan menyejahterakan seluruh rakyat di negaranya. salah satunya melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi sendiri bertujuan untuk meningkatkan dan memeratakan pendapatan masyarakat di setiap daerah. Menurut Arsyad (2010), tujuan utama pembangunan adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, yang dapat dilihat dari keseimbangan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Dari kutipan tersebut bisa disimpulkan bahwa ada kesinambungan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak ada artinya jika masih banyak penduduk di setiap daerah yang yang masih berada di bawah garis kemiskinan dan pendistribusian pendapatan yang merata.

Indonesia merupakan negara kepulauan memiliki ribuan pulau yang memiliki potensi geografis di setiap masing-masing daerahnya disertai berbagai macam suku dan budaya merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakatnya khususnya pada distribusi pendapatan yang merata. Khususnya di Pulau Jawa yang merupakan salah satu pulau memiliki jumlah penduduk terbanyak dan bersifat majemuk pada setiap daerahnya. Pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa juga cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Namun, masih terdapat permasalahan ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa yang terjadi antara kelompok yang lebih kaya dan kelompok yang lebih miskin.

Ketimpangan ekonomi yang tinggi akan memicu daerah untuk lebih kompetitif dalam memajukan ekonomi di daerahnya. Akan tetapi, ketimpangan ekonomi yang tinggi dapat menyebabkan masalah sosial dan menghambat pertumbuhan ekonomi yang sehat khususnya pada kesenjangan pendapatan. Perbedaan-perbedaan yang sudah dijelaskan di atas menjadi salah satu faktor yang memicu suatu daerah memiliki tingkat ketimpangan yang rendah sedangkan pada daerah lain memiliki ketimpangan yang

tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berpengaruh pada tidak meratanya pembangunan ekonomi pada setiap daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya bisa memicu ketimpangan ekonomi yang rendah dan rendahnya tingkat ketimpangan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dari acara pendistribusian pendapatan yang merata.

Ketimpangan pendapatan merupakan suatu konsep yang menggambarkan sebuah kesejahteraan dan standar hidup yang dilihat dari pendapatan yang diperoleh atau diproduksi suatu individu maupun rumah tangga dalam masyarakat di suatu daerah. Kesejahteraan dan standar hidup tersebut mengakibatkan ketidakmerataan distribusi pendapatan pada setiap wilayah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

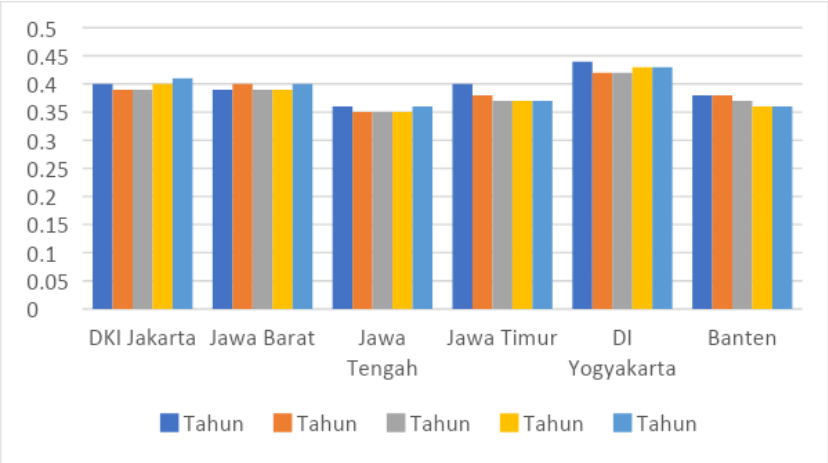

Gambar 1. 1 *Nilai Indeks Gini Provinsi Pulau Jawa Tahun 2017-2021*

Sumber *: Badan Pusat Statistik*

Diagram di atas yang menggambarkan perbandingan nilai indeks gini rasio 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Provinsi-Provinsi Pulau Jawa mengalami fluktuasi di setiap tahunnya dan masih dalam kategori sedang serta tidak mengalami kenaikan yang signifikan, bahkan pada Provinsi DKI Jakarta tahun 2019 mengalami kenaikan di Tahun 2020 menjadi 0,4 dan kemudian pada Tahun 2021 naik lagi menjadi 0,41. Provinsi DI Yogyakarta yang merupakan daerah dengan ketimpangan tertinggi sempat mengalami penurunan pada Tahun 2018 yaitu 0,42 dari 0,44 pada Tahun 2017 akan tetapi Kembali mengalami kenaikan sampai pada Tahun 2021 yaitu 0,43. Beberapa provinsi dapat

mampu mengalami penurunan tingkat ketimpangannya salah satunya Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2017 di nilai 0,4 turun hingga Tahun 2021 menjadi 0,37. Beberapa faktor yang memengaruhi tingginya nilai indeks gini ratio pada wilayah tertentu, di antaranya adalah kesempatan masyarakat untuk mendapatkan Pendidikan yang lebih baik, tingginya angka kemiskinan, Penduduk yang semakin padat, dan tingginya pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memicu ketimpangan pendapatan.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang, sehingga akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan memperoleh gaji yang lebih tinggi. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah akan mengurangi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang berkualitas dan menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan.

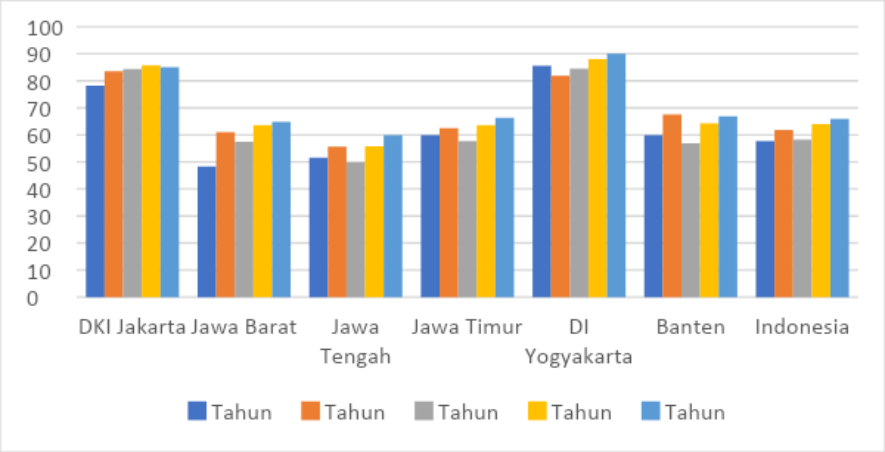

Gambar 1. 2 *Data tingkat penyelesaian pendidikan (SMA) Penduduk di Pulau Jawa tahun 2017-2021*

Sumber *: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa beberapa wilayah provinsi di Pulau Jawa memiliki tingkat pendidikan SMA yang rendah. Salah satunya jawa tengah yang hingga Tahun 2021 memiliki tingkat penyelesaian pendidikan SMA 59,9% jadi masih ada 41,1% dari total Penduduk jawa tengah yang tidak menyelesaikan pendidikan SMA.

Masalah lain adalah jumlah tenaga kerja. Pulau jawa yang merupakan pusat ekonomi memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan dapat dilihat dari perspektif penawaran dan permintaan tenaga kerja. Jika jumlah tenaga kerja relatif rendah dibandingkan dengan permintaan, hal ini cenderung meningkatkan upah pekerja dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Di sisi lain, jika jumlah tenaga kerja relatif tinggi dibandingkan dengan permintaan, hal ini dapat menyebabkan persaingan yang lebih besar di pasar tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan juga terkait dengan aspek produktivitas. Jika jumlah tenaga kerja tidak seimbang dengan tingkat produktivitas, maka pendapatan pekerja akan cenderung tidak merata. Misalnya, jika jumlah tenaga kerja relatif tinggi tetapi tingkat produktivitas rendah, pendapatan pekerja akan lebih rendah dan ketimpangan pendapatan cenderung meningkat.

Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan sistem ekonomi yang ada. Misalnya, kebijakan fiskal dan kebijakan pasar tenaga kerja yang adil dan inklusif dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan dengan memastikan akses yang adil terhadap pekerjaan dan kesempatan ekonomi.

Dalam beberapa kasus, peningkatan jumlah tenaga kerja juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan kesenjangan pendapatan dan ketimpangan sosial.

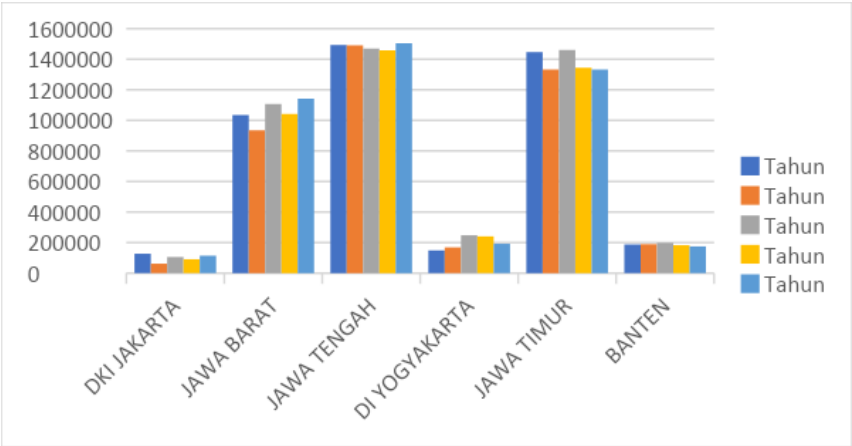

Gambar 1. 3 *Jumlah tenaga kerja di Pulau Jawa*

Sumber *: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan dari gambar di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja di setiap provinsi memiliki jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya contoh seperti Provinsi DI Yogyakarta pada Tahun 2017 jumlah tenaga kerja sebanyak 148.608 orang kemudian pada Tahun 2020 sebanyak 240.628 orang kemudian pada Tahun 2021 turun sejumlah 192.172 orang. Perbandingan jumlah tenaga kerja setiap provinsi juga sangat tinggi contoh pada Tahun 2017 Jawa Tengah memiliki jumlah tenaga kerja sejumlah 1.493.672 orang. Sedangkan, Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah tenaga kerja sejumlah 126.833 orang.

Pulau Jawa yang merupakan salah satu pulau dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia tentunya memiliki masalah lain seperti tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka tersebut dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan. Ketika tingkat pengangguran terbuka tinggi, hal ini dapat memengaruhi pengurangan pendapatan. Individu yang menganggur mengalami hilangnya pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka tinggi berdampak ketidakstabilan ekonomi karena perusahaan mengurangi produksi dan pemotongan tenaga kerja. Ketidakstabilan ekonomi ini dapat menghasilkan ketimpangan pendapatan yang lebih besar karena kelompok dengan pendapatan yang lebih rendah biasanya lebih rentan terhadap konsekuensi ekonomi yang buruk.

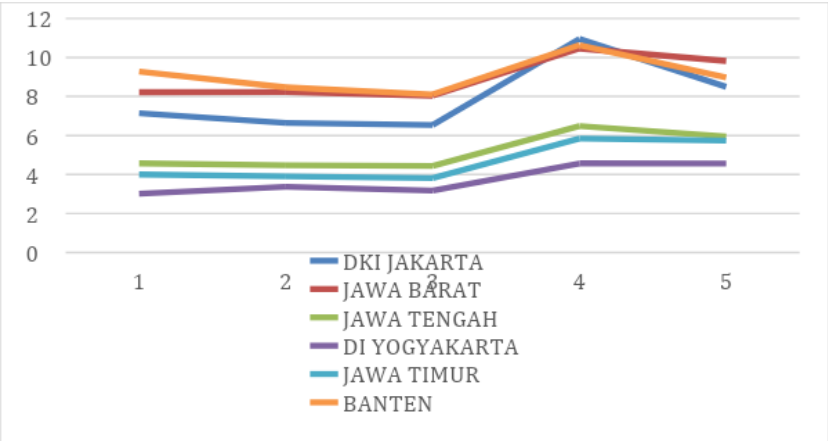

Gambar 1. 4 *Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa*

Sumber *: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa cukup tinggi terutama di daerah Provinsi Banten tahun 2017-2021 selalu berada di atas angka 8%. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja sehingga tingkat pengangguran di pulau jawa tetap tinggi.

Masalah lain di Pulau Jawa adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (BPS, 2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. IPM mencakup tiga dimensi utama, yaitu harapan hidup yang panjang, akses pendidikan yang baik, dan standar hidup yang layak. Pengaruh IPM terhadap ketimpangan pendapatan dapat menjadi faktor penting dalam memahami distribusi pendapatan dalam suatu masyarakat. Selain itu, peningkatan IPM juga dapat membawa dampak jangka panjang yang lebih luas dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan individu, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ini dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi kesenjangan pendapatan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

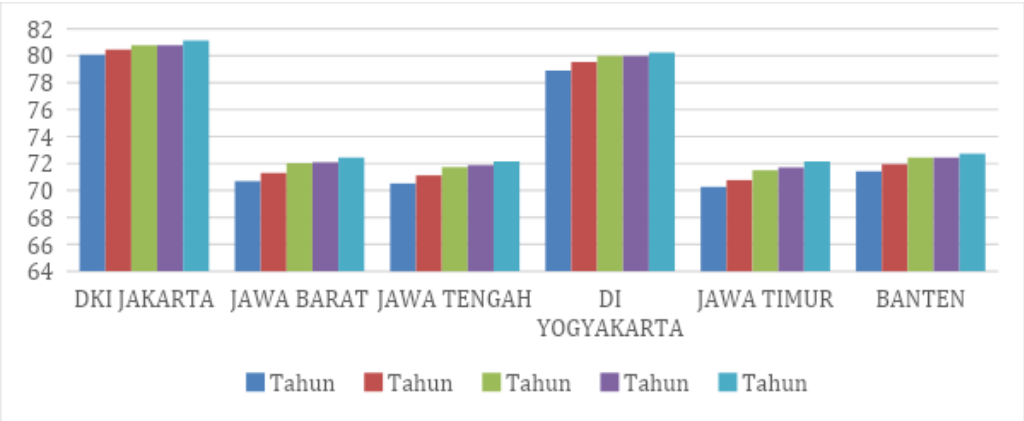

Gambar 1. 5 *Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa*

Sumber *: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2017-2022 pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemerataan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau dikenal Human Development Index (HDI) di Pulau Jawa terdapat perbedaan IPM antar provinsi di wilayah ini. Pada tahun 2017 provinsi DKI Jakarta memiliki angka IPM sebesar 80,06% sedangkan pada Provinsi Jawa Barat memiliki angka IPM sebesar 70,69%. Pada tahun 2021 Provinsi DKI Jakarta masih pada posisi tertinggi yaitu 81,11.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2017-2021".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021?

4. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis tentang pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021.
2. Membantu memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah Indonesia.
3. Membantu memberikan rekomendasi penyelesaian masalah ketimpangan pendapatan di Pulau jawa tahun 2017-2021.
4. Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Sistematika Penelitian

1. Bab I Pendahuluan

   Di dalam Bab ini akan berisi masalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan sebagai pendahuluan.
2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini akan berisi kajian pustaka. Kajian pustaka dibuat sebagai sebuah pembanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga terdapat landasan teori. Landasan teori menguraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar yang akan dipergunakan untuk memecahkan masalah. Landasan teori menekankan secara teoritis bagaimana hubungan antara berbagai variabel yang terlibat dalam permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

   Bagian ini menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka membuktikan hipotesis yang dirumuskan, serta menjawab rumusan masalah. Metode penelitian mengandung uraian tentang bahan atau materi penelitian, alat analisis, jalan penelitian, variabel dan data yang akan dikumpulkan dan analisis hasil.

4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

   Dalam bab ini terdapat bagian pertama yaitu menjelaskan secara deskriptif pemaparan data setiap variabel yang diteliti. Kemudian pada bagian kedua menjelaskan hasil analisis regresi data panel dan interpretasinya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

   Menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari hasil temuan penelitian. Setelah itu dipaparkan juga saran tentang hasil temuan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah tinjauan komprehensif terhadap literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang pengetahuan yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. Adapun tinjauan retrospektif dari penelitian sebelumnya dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

No	Judul	Penulis	Metode dan Hasil
1	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa	Muhammad Farhan dan Sugianto	- Periode penelitian tahun 2014-2020 pada 6 (enam) provinsi di Pulau Jawa. - Metode : model regresi data panel. - Variabel dependen : ketimpangan pendapatan. - Variabel independen : pengangguran, kemiskinan, dan IPM. - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Variabel Kemiskinan dan indeks pembangunan manusia

			(IPM) berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa.
2	Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020	Widyastuti dan Lucia Rita Indrawati	- Periode penelitian tahun 2015-2020 di Provinsi Jawa Barat. - Metode : model analisis regresi data panel. - Variabel dependen : ketimpangan pendapatan. - Variabel independen : IPM, populasi penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka. - Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, populasi penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan

			pendapatan di Provinsi Jawa Barat.
3	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Derajat Desentralisasi Fiskal, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi DIY Tahun 2010-2019	Anti Nur Izzati, Lorentino Togar Laut, Dinar Melani Hutajulu	- Periode penelitian tahun 2010-2019 di Provinsi DIY - Metode : model analisis regresi data panel. - Variabel dependen : ketimpangan pendapatan. - Variabel independen : pertumbuhan ekonomi, derajat desentralisasi fiskal, dan tingkat pengangguran terbuka. - Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan, derajat desentralisasi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi DIY, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan

			pendapatan di Provinsi DIY.
4	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja, dan Pengeluaran Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Citra Ayu Basica Effendy Lubis	- Periode penelitian tahun 2006-2012 pada 33 (tiga puluh tiga) provinsi di Indonesia. - Metode : model analisis regresi data panel. - Variabel dependen : pertumbuhan ekonomi. - Variabel independen : pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja, dan pengeluaran pendidikan. - Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan,	Heni Wahyu Widayati, Lorentino	- Periode penelitian tahun 1996-2017 di Kabupaten Magelang.

	Jumlah Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017	Togar Laut, Rian Destiningsih	- Metode : analisis regresi linear berganda dengan model OLS (Ordinary Least Square). - Variabel dependen : pertumbuhan ekonomi. - Variabel independen : jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan. dan jumlah pengangguran terbuka. - Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.
6	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran	Istikharoh, Whinarko Juli Prijanto, Rian Destiningsih	- Periode penelitian tahun 2008-2018 di Provinsi DIY. - Metode : regresi data panel.

	Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2018		- Variabel dependen : ketimpangan pendapatan. - Variabel independen : tingkat pendidikan, upah minimum,dan tingkat pengangguran. - Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat (Todaro, 2003). Ketimpangan pendapatan mengacu pada perbedaan atau ketidakseimbangan yang signifikan dalam pendapatan individu, kelompok, atau wilayah dalam suatu populasi atau masyarakat. Hal ini mencerminkan perbedaan besar dalam pendapatan antara kaya dan miskin.

Ketimpangan pendapatan dapat memiliki konsekuensi sosial, ekonomi dan politik yang besar. Dalam masyarakat dengan ketimpangan pendapatan yang tinggi, orang miskin sering berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Hal ini dapat memperburuk ketimpangan sosial, menghambat mobilitas sosial dan menciptakan ketidakstabilan di lingkungan sosial.

Ketimpangan pendapatan antar daerah dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Ketidaksetaraan pada dasarnya timbul akibat variasi dalam sumber daya alam dan karakteristik demografis yang melekat pada tiap wilayah, sehingga mengakibatkan variasi dalam kapabilitas setiap wilayah dalam mengalami perkembangan (Hadju, Masinambow, & Maramis, 2021). Oleh karena itu dari ketidak merataan pendapatan akan memunculkan daerah yang cenderung maju dan tertinggal.

Ada beberapa cara atau tolok ukur untuk mengukur ketimpangan pendapatan di antaranya yaitu:

1. **Rasio Gini**

Rasio Gini adalah salah satu ukuran ketimpangan pendapatan yang paling umum digunakan. Indeks Gini menghasilkan angka antara 0 hingga 1, di mana apabila di angka 0 terjadi pemerataan yang sempurna (setiap orang memiliki pendapatan yang sama) dan apabila semakin menunjukkan angka 1 berarti terjadi ketimpangan sempur yaitu (satu orang memiliki atau menguasai semua pendapatan). Jadi, apabila nilai indeks gini meningkat, maka ketimpangan pendapatan juga akan meningkat. Menurut Todaro (2003) terdapat kriteria untuk mengukur ketimpangan pendapatan dalam koefisien gini yaitu lebih dari 0,5 adalah tingkat ketimpangan tinggi; antara 0,35 - 0,5 adalah tingkat ketimpangan sedang, kurang dari 0,35 adalah tingkat ketimpangan rendah.

Rumus koefisien Gini sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum_{i=100}^{n} f_{pi}(Fc_i + Fc_{i-1})$$

GR = Gini Ratio

f_{pi} = frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

Fc_i = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-i

Fc_{i-1} = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke (i-1)

2. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz adalah kurva yang digunakan untuk mengilustrasikan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi. Kurva ini memvisualisasikan perbandingan antara akumulasi persentase pendapatan atau kekayaan dengan akumulasi persentase populasi. Kurva ini memiliki bentuk bujur sangkar dengan sumbu horizontal menunjukkan persentase kumulatif populasi (mulai dari 0% hingga 100%), sedangkan sumbu vertikal mewakili persentase kumulatif pendapatan atau kekayaan.

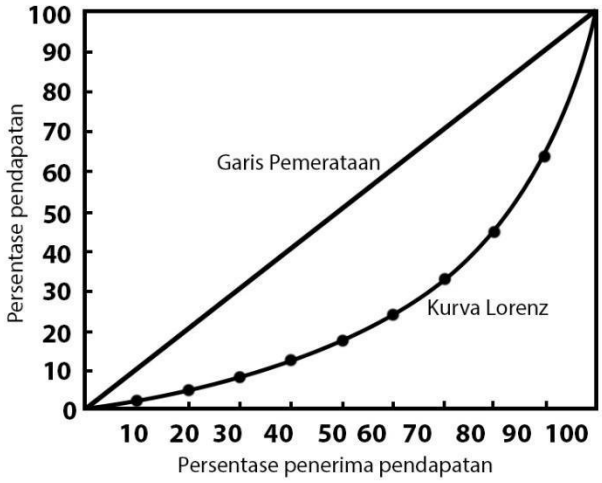

Gambar 2. 1 Kurva Lorenz
Sumber *: Todaro (2006)*

Semakin jauh kurva Lorenz dari diagonal (pemeraan sempurna), maka semakin menunjukkan ketimpangan. Kasus ketimpangan sempurna yang paling ekstrim, yaitu seperti kasus di mana semua pendapatan diperoleh hanya oleh satu orang, akan ditunjukkan kurva Lorenz yang berhimpitan dengan sumbu horizontal bagian bawah dan sumbu vertikal bagian kanan.

2.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenjang atau tahapan perkembangan pendidikan yang diikuti oleh individu dalam sistem pendidikan formal. Tingkat pendidikan mencerminkan tingkat kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan seseorang miliki setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. Menurut Undang-undang ini membahas tentang sistem pendidikan nasional. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) yang membahas tentang pendidikan nasional "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajar, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa serta negara."

Danim (2004) berpendapat ada tiga justifikasi untuk melibatkan investasi dalam sektor pendidikan. Pertama, pendidikan memiliki kapasitas untuk meningkatkan produktivitas pendapatan dalam sektor pertanian dan berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja ke dalam industri modern. Kedua, upaya investasi di sektor pendidikan dapat berperan dalam mengurangi disparitas pendapatan. Terakhir, peluang distribusi dalam ranah pendidikan memiliki potensi sebagai alat dalam merestrukturisasi ulang pembagian pendapatan. Penjelasan yang diberikan di atas mengindikasikan bahwa keterkaitan erat antara pendidikan dengan fenomena ketidaksetaraan pendapatan.

2.2.3 Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk yang masuk usia kerja dan dianggap dapat bekerja atau sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang

mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Partisipasi tenaga kerja juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta bersama dalam masyarakat. Kontribusi dari angkatan kerja yang memiliki keterampilan dan produktivitas yang tinggi merupakan faktor penting dalam perkembangan suatu negara.

Tenaga kerja dapat dilihat dari beberapa aspek. Namun apabila dilihat dari kualitasnya, tenaga kerja dikelompokan menjadi tiga yaitu tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja kasar. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga kategori tenaga kerja:

1. Tenaga kerja terdidik merujuk pada individu yang memiliki keahlian di bidang spesifik melalui pendidikan formal.
2. Tenaga kerja terampil mencakup mereka yang memperoleh keahlian melalui pelatihan atau pengalaman kerja.
3. Tenaga kerja kasar adalah kelompok yang memiliki pendidikan rendah atau tanpa latar belakang pendidikan formal dan tidak memiliki keterampilan khusus dalam suatu pekerjaan.

2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno (2004) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proporsi angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil menemukannya. TPT mengacu pada orang-orang yang bekerja atau mencari pekerjaan dan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan saat ini atau sedang aktif mencari pekerjaan.

TPT diukur dalam persentase dan merupakan indikator penting dalam analisis pasar tenaga kerja. Tingkat pengangguran terbuka memberikan gambaran tentang kesehatan ekonomi suatu negara dan seberapa efektif pasar tenaga kerja dalam mencocokkan pencari kerja dengan peluang kerja yang tersedia.

2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia suatu daerah. Walaupun tidak mampu secara komprehensif mengukur semua aspek dari pembangunan manusia, metode tersebut memiliki kemampuan untuk menilai dimensi inti pembangunan manusia yang dianggap merefleksikan kapabilitas mendasar penduduk. Ketiga kapabilitas mendasar tersebut terdiri dari: harapan hidup yang panjang dan kesehatan yang baik (dinyatakan dalam harapan hidup saat lahir), pengetahuan dan keterampilan (diperhitungkan melalui rata-rata tahun sekolah), serta ketersediaan sumber daya yang diperlukan guna mencapai taraf hidup yang layak (dinilai melalui pengeluaran konsumsi).

2.3 Kerangka Pemikiran

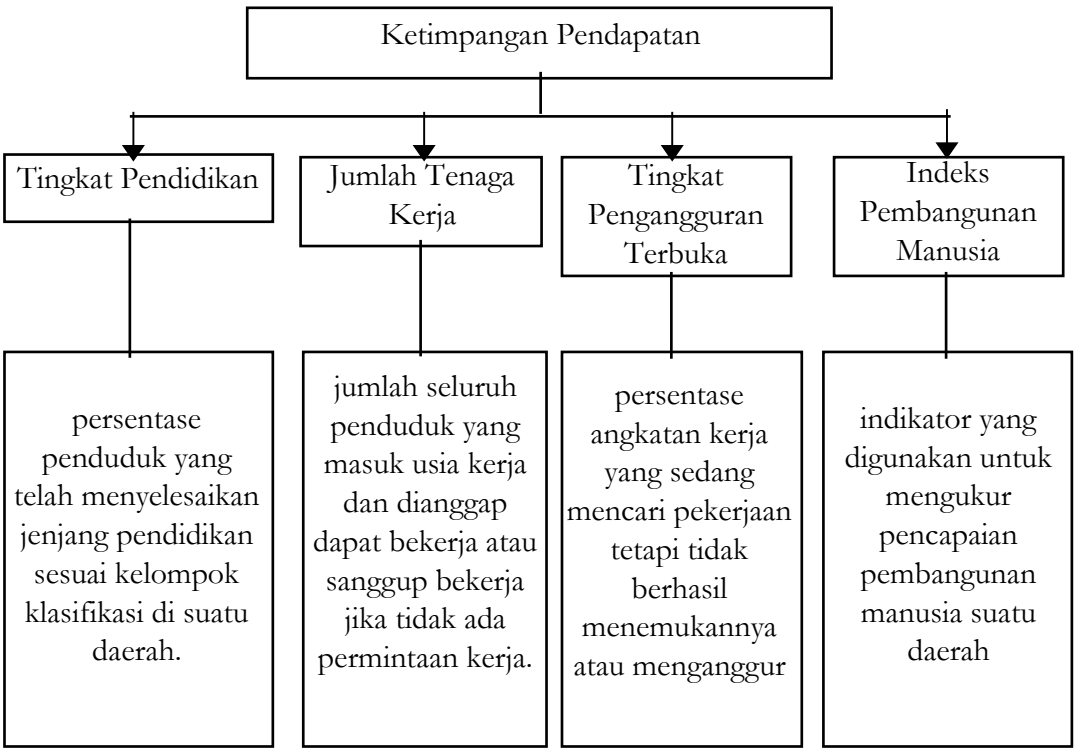

2.3.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kekuatan negara berkembang dengan menghasilkan pengetahuan baru, menyerap teknologi modern,

menciptakan tenaga kerja terampil, serta mendorong pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu teori yang relevan dalam kaitannya dengan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah teori modal manusia (human capital). Teori ini berargumentasi bahwa pendidikan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dianggap akan memiliki akses ke pekerjaan dengan gaji lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berimplikasi pada produktivitas yang lebih tinggi, sehingga ketimpangan pendapatan cenderung menurun.

2.3.2 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus (2001) menunjukkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas dalam tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin tenaga kerja, merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka akan meningkatkan tingkat produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memberikan ketersediaan peluang kerja lebih banyak bagi masyarakat. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan rata-rata penduduk. Dalam skenario ini, ketimpangan pendapatan mungkin sedikit berkurang karena lebih banyak orang memiliki akses ke lapangan kerja.

2.3.3 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Mengamati tingkat pengangguran terbuka yang berkorelasi dengan penyebaran pendapatan merupakan salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan masyarakat (Putra 2018). Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi menggambarkan bahwa pendapatan dan kompensasi yang diterima masih tergolong rendah. Angka pengangguran terbuka dapat mencerminkan sejauh mana perekonomian mampu memberikan kesempatan pekerjaan, serta menyerap potensi tenaga kerja yang ada.

Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, semakin besar jumlah individu yang tak memiliki pekerjaan. Individu tanpa pekerjaan tidak memperoleh pendapatan atau upah, sehingga mengakibatkan perpecahan pendapatan antara segmen masyarakat yang berkecukupan dan yang kurang mampu, yang pada akhirnya berujung pada permasalahan baru, yakni persoalan kemiskinan.

2.3.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki kemampuan untuk mengindikasikan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah dan berpotensi mendukung proses pembangunan regional. Tingkat pendidikan yang mencapai level tinggi menggambarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan kualitas yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin meningkat pula produktivitas mereka, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pekerjaan dengan kompensasi yang lebih tinggi atau volume produksi yang lebih besar. Akibatnya, kualitas sumber daya manusia yang membaik akan memajukan kesejahteraan dan mengurangi risiko jatuhnya individu ke dalam keadaan kemiskinan. IPM yang mencapai skor yang tinggi memberikan peluang bagi setiap individu untuk memperoleh pendapatan yang signifikan, yang pada akhirnya berpengaruh pada tempat tinggal mereka.

ketidakseimbangan dalam pendapatan dapat muncul di antara berbagai wilayah ketika pertumbuhan wilayah lainnya tidak seragam (Putra & Lisna, 2020). Namun, apabila IPM terdistribusi merata di seluruh wilayah, mencirikan kesetaraan dalam akses dan kualitas pendidikan serta kesehatan, maka peluang terjadinya disparitas pendapatan berpotensi berkurang.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau asumsi sementara yang belum memiliki jawaban yang terverifikasi. Melalui penelaahan literatur dan penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021
2. Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021
3. Diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021
4. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel *(pooled data)* yaitu data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (*BPS)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Rasio gini 2017-2021 bersumber dari Badan pusat statistik.
2. Data tingkat penyelesaian pendidikan (SMA) 2017-2021 bersumber dari Badan pusat statistik.
3. Data tingkat kemiskinan 2017-2021 bersumber dari Badan pusat statistik.
4. Data jumlah penduduk 2017-2021 bersumber dari Badan pusat statistik
5. Data pertumbuhan ekonomi 2017-2021 bersumber dari Badan pusat statistik.

Adapun data-data tersebut bersumber dari website yang telah disediakan oleh lembaga pengelola data.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingkat Pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan merupakan persentase Penduduk yang sudah menyelesaikan tahapan pendidikan minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Data ini

digunakan untuk menghitung ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021 dan data ini diambil dari BPS dengan satuan persen.

2. Jumlah Tenaga Kerja (X2)

Jumlah tenaga kerja adalah setiap penduduk yang masuk usia kerja mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Data diambil dari BPS tahun 2017-2021 dengan satuan orang untuk mengukur ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2017-2021.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan proporsi jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Sumber data yang diambil dari BPS dalam rentang tahun 2017-2021 dengan satuan persentase, digunakan untuk menilai disparitas pendapatan di Pulau Jawa selama periode tersebut.

4. Indeks Pembangunan Manusia (X4)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Data yang diperoleh berasal dari BPS, dalam rentang waktu 2017-2021, diukur dalam satuan persentase, dan digunakan untuk menganalisis ketimpangan pendapatan di wilayah Pulau Jawa selama periode tersebut.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan di wilayah Pulau Jawa, data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik dengan rentang waktu pengambilan data pada tahun 2017-2021.

3.3 Metode Analisis

Analisis yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel yaitu data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Dalam data panel

setiap variabel memiliki i dan t yang berarti i adalah banyaknya jumlah individu dan t adalah banyaknya waktu. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut balanced panel. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut unbalanced panel.

Model analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews. Metode estimasi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yang meliputi: common effect, fixed effect, dan random effect. Adapun bentuk model regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it}$$

keterangan

Y = Ketimpangan Pendapatan (%)

X1 = Tingkat Pendidikan (%)

X2 = Jumlah Tenaga Kerja

X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

X4 = Indeks Pembangunan Manusia (%)

3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menggunakan metode regresi data panel, terdapat 3 asumsi model yang biasa digunakan yaitu pendekatan *Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect*.

3.3.1.1 Metode Common Effect

Metode yang paling sederhana dalam melakukan estimasi pada data panel adalah dengan menggabungkan data time series dan cross section. Dengan pendekatan ini, tanpa memperhatikan variasi antar waktu dan individu, dapat digunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Pendekatan ini dikenal dengan estimasi Common Effect (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$$Y = Variabel\ Dependen$$

$$X = Variabel\ Independen$$

$$i = cross\ section$$

$$t = time\ series$$

3.3.1.2 Metode Fixed Effect

Model regresi Fixed Effect merupakan model yang mengasumsikan adanya variasi intersep dalam persamaan. Pendekatan teknis Fixed Effect melibatkan metode estimasi data panel dengan memanfaatkan variabel dummy untuk menangkap variasi dalam intersep. Prinsip dasar dari konsep Fixed Effect adalah untuk mengakomodasi perbedaan dalam intersep antara entitas perusahaan, sementara intersep tersebut tetap konstan pada seluruh periode waktu (invariant terhadap waktu). Selain itu, model ini juga berasumsi bahwa koefisien regresi (slope) tetap konsisten antara provinsi-provinsi dan pada seluruh titik waktu (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} \ldots + e_{it}$$

Keterangan:

D = ***Dummy***

3.3.1.3 Metode Random Effect

Model ini bertujuan untuk melakukan estimasi pada data panel, di mana variabel gangguan kemungkinan memiliki korelasi antar waktu dan individu. Dalam model Random Effect, variasi dalam intersep ditangani melalui istilah kesalahan masing-masing entitas perusahaan. Keunggulan menggunakan model Random Effect adalah kemampuannya dalam mengatasi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS) (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + v_{it} \ldots\ldots (2) v_{it} = e_{it} + u_i$$

Persamaan (2) merupakan persamaan untuk metode random effect. Nama metode random effect berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan vit terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh eit. Dalam hal ini variabel gangguan ui adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu.

3.4 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 uji untuk menentukan teknik terbaik di antara Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect. 3 uji tersebut adalah uji Chow, uji LM, dan uji Hausmann.

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengevaluasi model yang paling baik, apakah itu Common Effect atau Fixed Effect. Dalam Uji Chow asumsi yang diujikan yaitu:

H0=Common Effect merupakan model terbaik

Ha=Fixed Effect merupakan model terbaik

Jika hasil uji spesifikasi ini menunjukkan nilai probabilitas Chi-square yang melebihi signifikansi (α), maka pilihan model yang lebih tepat adalah common effect. Sebaliknya, jika probabilitas Chi-square berada di bawah signifikansi (α), maka model yang lebih disarankan adalah fixed effect. Dalam situasi di mana model yang terpilih adalah fixed effect, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji tambahan yang disebut uji Hausman. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan antara fixed effect model (FEM) atau model random effect (REM) yang lebih sesuai untuk digunakan.

3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan teknik terbaik di antara Common Effect atau Random Effect. Menurut metode Breusch Pagan uji LM digunakan untuk uji signifikansi model random effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Asumsi dalam uji LM adalah:

H0=Common Effect merupakan model terbaik

Ha=Random Effect merupakan model terbaik

Uji LM didasarkan pada distribusi chi-kuadrat dengan derajat kebebasan sama dengan jumlah variabel independen. Kami menolak hipotesis nol jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis untuk statistik chi-kuadrat. Artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode random effects, bukan OLS atau metode common effects. Sebaliknya, tidak dapat menolak hipotesis nol jika nilai LM statistik kurang dari nilai kritis untuk statistik chi-kuadrat. Artinya estimasi yang tepat adalah Common.

3.4.3 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan teknik terbaik di antara Fixed Effect atau Random Effect. Hipotesis dari pengujian uji Hausman yaitu:

H0=Random Effect merupakan model terbaik

Ha=Fixed Effect merupakan model terbaik

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Cross-section random lebih dari signifikansi (α) maka model yang tepat adalah Random Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Cross-section random kurang dari signifikansi (α) maka model yang sebaiknya dipakai adalah Fixed Effect.

3.5 Uji Signifikansi

3.5.1 Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan atau bersama-sama. Jika nilai prob F statistik < daripada tingkat signifikansi (α), maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai prob F statistik melebihi tingkat signifikansi (α), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, seluruh variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji Parsial t

Uji-t adalah prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol. Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat penjelas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas setiap variabel independen. Ketika nilai prob tiap variabel independen < taraf signifikansi (α) maka hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai prob variabel independen > taraf signifikansi (α) maka gagal menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi membahas seberapa baik garis regresi menjelaskan data (goodness of fit). Ini berarti bagaimana garis regresi terbentuk dari data. Jika semua data terletak pada garis regresi, atau dengan kata lain semua nilai residu nol, maka akan memiliki garis regresi yang sempurna. Tapi garis regresi sempurna seperti itu jarang terjadi. Secara umum, $\hat{e}_i$ bisa positif atau negatif. Jika hal ini terjadi, berarti garis regresinya tidak 100% sempurna. Namun harapannya adalah mencoba mendapatkan garis regresi yang membuat $\hat{e}_i$sekecil mungkin. Nilai R-Squared menunjukkan bahwa semakin besar angkanya maka semakin baik model yang dibuat begitupun sebaliknya

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian.

Penelitian ini menganalisis Ketimpangan Pendapatan di wilayah Pulau Jawa dengan menerapkan pendekatan model data panel. Jenis data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder berbentuk data cross-sectional dan time series dari setiap provinsi di Pulau Jawa dalam periode 2017 hingga 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan variabel independen, yakni pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia.

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di pulau jawa tahun 2017-2021. Pendekatan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode data panel dengan menggunakan software EViews versi 12.

4.2 Statistik Deskriptif

Data deskriptif penelitian ini menjelaskan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dari maisng-masing variabel yang digunakan untuk penelitian pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

tabel 4. 1 Hasil Statistika Deskriptif

	GINI	PENDIDIKAN	TENAGA_KERJA	UNEMPLOYMENT	IPM
Mean	0,389467	68,00867	734555,7	6,598333	74,50333
Median	0,390500	63,90000	591800,0	6,510000	72,15000

Maximum	0,440000	90,12000	1505023,0	10,95000	81,11000
Minimum	0,357000	48,32000	61674,00	3,020000	70,27000
Std. Dev	0,026812	12,93478	599620,6	2,424221	4,135881
Skewness	0,420107	0,373896	0,132242	0,189256	0,669528
Kurtosis	1,881357	1,734431	1,179492	1,806782	1,569084
Jarque-Bera	2,446656	2,701073	4,230253	1,958799	4,800742
Probability	0,294249	0,259101	0,120618	0,375537	0,090684
Sum	11,68400	2040,260	22036671	197,9500	2235,100
Sum SQ. Dev	0,020847	4851,951	1,04E+13	170,4286	496,0599
Observations	30	30	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan bahwa hasil statistik deskriptif bahwa nilai rata-rata ketimpangan pendapatan di pulau jawa sebesar 0,389467. Nilai minimum ketimpangan pendapatan di pulau jawa sebesar 0,357000, sedangkan nilai maksimum ketimpangan pendapatan di pulau jawa diperoleh sebesar 0,440000. Nilai standar deviasi sebesar 0,026812 lebih rendah dari pada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

Variabel tingkat pendidikan dari data di atas mengindikasikan bahwa nilai maksimum sebesar 90,12000 persen dan nilai rata-rata tingkat pendidikan di pulau Jawa sebesar 68,00867 persen. Nilai standar deviasi variabel tingkat pendidikan sebesar

12,93478 persen lebih rendah daripada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

Variabel Jumlah tenaga kerja dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum sebesar 1505023,0 orang dan nilai rata-rata Jumlah tenaga kerja provinsi di pulau jawa sebesar 734555,7 orang. Nilai standar deviasi variabel Jumlah tenaga kerja sebesar 599620,6 lebih rendah dari pada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

Variabel tingkat pengangguran terbuka dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum tingkat pengangguran terbuka provinsi di pulau Jawa sebesar 10,95000 persen dan nilai rata-rata sebesar 6,598333 persen. Nilai standar deviasi variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,424221 persen lebih rendah daripada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

Variabel indeks pembangunan manusia dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum indeks pembangunan manusia provinsi di pulau Jawa sebesar 81,11000 persen dan nilai rata-rata sebesar 74,50333 persen. Nilai standar deviasi indeks pembangunan manusia sebesar 4,135881 persen lebih rendah daripada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pemilihan Model Regresi

4.3.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan teknik terbaik di antara Common Effect atau Fixed Effect. Hipotesis dalam uji Chow adalah:

H0=Common Effect merupakan model terbaik

Ha=Fixed Effect merupakan model terbaik

tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	21,839252	(5,20)	0,0000
Cross-section Chi-square	55,968011	5	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Prob. Cross-section chi-square adalah 0,0000 < 0,05 yang berarti bahwa nilai p-value < 0,05 maka menolak H0 atau menerima Ha, oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa model dipilih dengan estimasi fixed effect adalah lebih baik daripada model common effect. Ini berarti bahwa model terbaik adalah model fixed effect.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan di atas, akan diambil keputusan mengenai penggunaan model Fixed Effect atau Random Effect yang akan dibandingkan dengan model Fixed Effect melalui penerapan uji Hausman Test.

4.3.1.2. Uji Hausman

Uji Hausman akan memutuskan model yang paling baik antara model random effect dan model fixed effect melalui pengujian hipotesis berikut ini:

H0 : Model Random Effect yang lebih baik

Ha : Model Fixed Effect yang lebih baik

tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17,593709	4	0,0015

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Prob. Cross-section random adalah 0,0015 < 0,05, di mana p-value < 0,05 kemudian menolak atau menerima Ha, sehingga disimpulkan estimasi fixed effect lebih baik daripada model random effect. Artinya model yang terbaik adalah fixed effect model.

Kesimpulan dari model common-effect, fixed effect, dan random-effect adalah bahwa untuk interpretasi data panel yang mana model lebih baik untuk dipilih, dalam penelitian ini model terbaik adalah fixed effect.

4.3.1.3. Estimasi Model Fixed Effect

tabel 4. 4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	1,348155	0,267668	5,036666	0,0001
PENDIDIKAN	0,001178	0,000557	2,117148	0,0470
TENAGA_KERJA	1,12E-07	3,95E-08	2,840876	0,0101
UNEMPLOYMENT	0,002056	0,001887	1,089594	0,2888
IPM	-0,015232	0,003932	-3,873934	0,0009
R-squared	0,925695			
Adjust R-square	0,892258			
F-statistic	27,68450			
Prob F-statistic	0,000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Model regresi berganda fixed effect pada tingkat ketimpangan pendapatan:

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it + \beta 4X4it + \mu it$$

Y = 1.348155 + 0.001178 X1 + 1.12E-07 X2 + 0.002056 X3 -0,015232 X4 + μ

Di mana:

Y = Ketimpangan Pendapatan (Gini ratio)

β0 = Koefisien Intersep

β1, β2, β3, β4, β5 = Koefisien Variabel Independen

X1 = Tingkat Pendidikan (Persen)

X2 = Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

X4 = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

I = Cross Section (Provinsi di Pulau Jawa)

T = Time Series (Tahun 2017-2021)

Ut = Variabel Pengganggu

Dari tabel regresi model Fixed effect yang telah disajikan, terlihat bahwa ketimpangan pendapatan sebesar 1,348155 dengan asumsi tidak ada variabel independen lainnya (tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia).

4.3.2 Uji Statistik

Penelitian ini akan mengadopsi metode uji statistik yang koefisien determinasi (R^2), signifikansi simultan (Uji F), serta uji signifikansi parameter individual (Uji T)

4.3.2.1 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) adalah ukuran dari variabel independen untuk menjelaskan variansi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan variabel tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan menunjukkan nilai R2 sebesar 0,925695 atau 92,5695 persen. Hal ini menunjukkan bahwa varian variabel ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia sebesar 92,5695 persen, sedangkan sisanya sebesar 7,4305 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari Uji-F adalah untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil estimasi, ditemukan nilai statistik F sebesar 27.68450 dengan probabilitas F sebesar 0,000000 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan.

4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

4.3.3.1. Variabel Tingkat Pendidikan

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,001178 dan nilai probabilitas sebesar 0.0470 < 0,05. Sehingga ini menandakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan provinsi di pulau Jawa.

Maka dapat diambil kesimpulan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan provinsi di pulau Jawa. Dengan demikian jika Tingkat Pendidikan naik 1 persen maka akan meningkatkan Ketimpangan Pendapatan provinsi di pulau Jawa sebesar 0,001178 persen.

4.3.3.2 Variabel Jumlah Tenaga Kerja

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel Jumlah Tenaga Kerja sebesar 1,12E-07 dan nilai probabilitas sebesar 0,0101< 0,05. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan provinsi di pulau Jawa.

Maka dapat disimpulkan, bahwa Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan provinsi di pulau Jawa. Dengan demikian

jika Jumlah Tenaga Kerja naik 1 orang maka akan meningkatkan Ketimpangan Pendapatan provinsi di pulau Jawa sebesar 0,000000112 persen.

4.3.3.3 Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,002056 dan nilai probabilitas sebesar 0,2888 > 0,05. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan provinsi di pulau Jawa.

4.3.3.4 Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel IPM sebesar -0.015232 dan nilai probabilitas sebesar 0.0009 < 0,05. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan provinsi di pulau Jawa.

Maka dapat disimpulkan, bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan provinsi di pulau Jawa. Dengan demikian jika Indeks Pembangunan Manusia naik 1 maka akan menurunkan Ketimpangan Pendapatan provinsi di pulau Jawa sebesar 0.015232 persen.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di wilayah Pulau Jawa. Ini mengartikan bahwa jika terdapat pertambahan sebesar 1% dalam tingkat pendidikan, maka akan terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar

0,001178 persen. Namun, Hasil ini tidak sesuai dengan dugaan yaitu tingkat Pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

Variabel tingkat Pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Fenomena tersebut berakar pada kenyataan bahwa sebagian besar individu yang telah menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA) masih menghadapi tantangan pengangguran. Keadaan ini muncul karena para pencari kerja dengan latar belakang tamatan SMA cenderung menunda pilihan pekerjaan hingga mereka mendapati pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan keinginan mereka. Alasan lain diakibatkan kurangnya bekal pelajaran praktik pada jenjang SMA karena pada jenjang pendidikan SMA memiliki tujuan yang berbeda dengan SMK yang ditujukan untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja. Mardiyati dan Yuniawati (2015) Adaptabilitas dunia kerja siswa yang bersekolah di SMK lebih tinggi daripada siswa yang bersekolah di SMA. Oleh karena itu, pencari kerja lulusan SMA memiliki daya saing lebih rendah dari pada tamatan lain seperti SMK dan perguruan tinggi. Dengan adanya tamatan SMA yang masih menganggur berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk memperoleh pendapatan, mengakibatkan terjadinya peningkatan ketimpangan pendapatan.

4.4.2 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Hasil ini tidak sesuai dugaan yang mana jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa.

Berdasarkan jurnal dari OECD, UMR yang mengalami kenaikan maka akan meningkatkan pendapatan mereka yang berada di bawah distribusi pendapatan, sehingga berkontribusi dalam pemerataan pendapatan yang lebih besar. Kaitan positif antara tingkat upah minimum (sebagai rasio upah median). Namun, jika

upah minimum ditetapkan terlalu tinggi dan jumlah tenaga kerja yang tinggi maka akan mengakibatkan banyaknya pekerja muda (fresh graduated) dan berketerampilan rendah yang terhambat dalam peluang pasar tenaga kerja, sehingga setidaknya sebagian mengimbangi efek pengurangan pekerja yang mana akan berdampak kepada ketimpangan pendapatan melalui lapangan kerja yang lebih rendah dari kelompok-kelompok berpengalaman. Ditambah lagi di Pulau Jawa memiliki upah minimum yang berbeda-beda pada setiap daerah yang pada akhirnya meningkatkan ketimpangan pendapatan.

4.4.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menandakan bahwa nilai koefisien dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,002056 dan nilai probabilitas 0,2888 > 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di pulau Jawa. Hasil ini tidak sesuai dengan dugaan yang mana pengangguran mempunyai pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa.

Variabel tingkat pengangguran terbuka tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa, hal ini diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang diantaranya mencakup program bantuan sosial (BANSOS) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program-program seperti pembentukan pusat pelatihan kerja. Tindakan pemerintah ini mampu mengurangi beban ekonomi masyarakat, karena tidak hanya memberikan insentif untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun juga memberikan pengetahuan spesifik dan sertifikasi yang mendukung dalam pelamaran kerja atau sebagai bekal wirausaha. Dengan hadirnya program-program pemerintah semacam ini, dampak dari tingkat pengangguran dapat dikelola secara efektif, mengingat masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha dan mendapatkan pekerjaan. Karena alasan tersebut, fenomena ini tidak memberikan dampak yang signifikan

terhadap ketimpangan pendapatan di wilayah Pulau Jawa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan (2022), yang juga mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

4.4.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terjadi karena percepatan pembangunan di berbagai wilayah, yang mengakibatkan peningkatan akses ke fasilitas-fasilitas penting seperti kesehatan dan pendidikan yang memadai. Faktor ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya individu layak untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih tinggi serta mendapatkan kompensasi atau upah yang lebih baik. Hal tersebut dipertegas oleh Todaro (2004) mengemukakan bahwa faktor-faktor seperti kesehatan dan pendidikan dapat mengatasi kesenjangan yang ada. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka pendapatan per kapita daerah akan meningkat dan ketimpangan akan berkurang. Studi ini sejalan dengan yang dilakukan Ramadhan Febrianto (2017) yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan ketimpangan pendapatan, dengan arah hubungan yang bersifat negatif.

4.5 Analisis Intersep

Analisis intersep dijelaskan dengan tabel Cross Section Effect yang menunjukan perbedaan masing-masing individu berdasarkan intersep yang didapatkan. Analisis intersep dari setiap provinsi ditampilkan dari nilai konstanta masing-masing provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2017-2021. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil estimasi cross section fixed effect yang ditampilkan pada grafik dan tabel perhitungan cross section sebagai berikut:

tabel 4. 5 Cross-section Fixed Effect

no	NAMA PROVINSI	Effect	koefisien regresi	daerah konstanta
1	DKI JAKARTA	0.154499	1.348155	1.502654
2	JAWA BARAT	-0.062028	1.348155	1.286127
3	JAWA TENGAH	-0.139455	1.348155	1.2087
4	DI YOGYAKARTA	0.167293	1.348155	1.515448
5	JAWA TIMUR	-0.124846	1.348155	1.223309
6	BANTEN	0.004538	1.348155	1.348155

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa di Pulau Jawa ketimpangan pendapatan tertinggi dilihat dari nilai intersep yaitu Provinsi DI Yogyakarta 1.515448, kemudian posisi kedua yaitu DKI Jakarta 1.502654, Jawa Barat 1.286127, dan daerah yang nilai ketimpangan pendapatan terendah yaitu Jawa Tengah dengan nilai intersep 1.2087. Hasil persamaan regresi untuk setiap provinsi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5.1 Persamaan Regresi setiap Provinsi

Provinsi	Persamaan Regresi
DKI Jakarta	GR = 1.502654 + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) - 0,015232 (IPM)
Jawa Barat	GR = 1.286127 + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) - 0,015232 (IPM)
Jawa Tengah	GR = 1.2087 + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) - 0,015232 (IPM)
D. I. Yogyakarta	GR = 1.515448 + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) - 0,015232 (IPM)
Jawa Timur	GR = 1.223309 + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) - 0,015232 (IPM)
Banten	GR = 1.348155 + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) - 0,015232 (IPM)

4.5 Period Effects

Persamaan estimasi dengan intersep pembeda *Period Effects* pada prinsipnya persamaan ini dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada hasil estimasi dengan koefisien masing-masing periode dari koefisien *Period Effects*. Persamaan hasil modifikasi ini adalah persamaan umum yang menggambarkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat untuk semua provinsi.

tabel 4. 6 Period Effect

Tahun	Period Effect
2017	-0,001181
2018	-0,007338
2019	0,000959
2020	-0,000124
2021	0,007684

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa ketimpangan pendapatan tiap provinsi di Pulau Jawa periode tahun 2017 adalah sebesar -0,001181, pada tahun 2018 sebesar -0,007338, di tahun 2019 sebesar 0,000959, pada tahun 2020 sebesar -0,000124, dan pada tahun 2021 sebesar 0,007684. jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat ketimpangan pendapatan pada 6 provinsi di Pulau Jawa tiap tahunnya sejak 2017-2021 dapat dikatakan bersifat fluktuatif. Ada tahun dimana nilainya peningkatan tetapi ada juga tahun dimana nilainya mengalami penurunan.

Tabel 4.6.1 Persamaan Regresi setiap Tahun

Tahun	Persamaan Regresi
2017	GR = (-0,001181 + 1,348155) + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) -0,015232 (IPM)

2018	GR = (-0,007338 + 1,348155) + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) -0,015232 (IPM)
2019	GR = (0,000959 + 1,348155) + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) -0,015232 (IPM)
2020	GR = (-0,000124 + 1,348155) + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) -0,015232 (IPM)
2021	GR = (0,007684 + 1,348155) + 0.001178 (Tingkat Pendidikan) + 1.12e-07 (Jumlah Tenaga Kerja) + 0.002056 (TPT) -0,015232 (IPM)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2017-2021, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap ketimpangan di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan semakin banyaknya tamatan SMA maka jumlah pengangguran akan semakin naik karena terbatasnya lapangan pekerjaan sesuai keahlian dan keinginannya menyebabkan pencari kerja tamatan SMA kesulitan dalam memperoleh pendapatan sehingga ketimpangan pendapatan meningkat.
2. Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap ketimpangan di Pulau Jawa. Hal ini terjadi karena tingginya jumlah tenaga kerja yang diakibatkan beberapa faktor seperti tingginya upah minimum mengakibatkan banyaknya pekerja muda (fresh graduated) terhambat dalam peluang pasar tenaga kerja, sehingga berakibat pada efek pengurangan pekerja yang mana akan berdampak kepada ketimpangan pendapatan.
3. Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah dalam bentuk program-program pelatihan membuat tingkat pengangguran dapat terkendali sehingga tidak memengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa.
4. Indek pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan apabila kualitas sumber daya manusia meningkat maka pendapatan per kapita daerah akan meningkat dan ketimpangan akan berkurang.

5.2 Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan naiknya tingkat pendidikan akan diikuti juga oleh naiknya ketimpangan pendapatan. Pemerintah daerah dapat menerapkan kebijakan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan yaitu dengan menyediakan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan kualitas SDM seperti balai latihan kerja dan melakukan kerja sama dengan aktor usaha untuk meningkatkan keterampilan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah tenaga kerja maka tingkat ketimpangan pendapatan juga semakin meningkat. Pemerintah diharapkan menerapkan kebijakan seperti pemerataan UMR, memperluas lapangan pekerjaan, dan memperbanyak proyek magang bagi calon tenaga kerja
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Kebijakan pemerintah berupa bantuan sosial dan program-program pelatihan membuat tingkat pengangguran dapat terkendali karena masyarakat bisa berwira usaha dan mampu mendapatkan pekerjaan, sehingga tidak memengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat berperan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan yaitu apabila IPM naik maka ketimpangan pendapatan akan turun. Pemerintah diharapkan lebih memfokuskan terhadap pemerataan akses Pendidikan dan Kesehatan, didi lain harus ada pengawasan dari pemerintah supaya tercipta IPM yang baik sehingga masalah ketimpangan pendapatan dapat di atasi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2021. Gini Ratio. https://www.bps.go.id/indicator/23/98/2/gini-ratio-menurut-provinsi-dan-daerah.html

Badan Pusat Statistik. 2021. Indeks Pembangunan Manusia. https://www.bps.go.id/indicator/26/494/2/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html

Badan Pusat Statistik. 2021. Jumlah Tenaga Kerja. https://www.bps.go.id/indicator/170/441/2/jumlah-tenaga-kerja-menurut-provinsi.html

Badan Pusat Statistik. 2021. Tingkat Pendidikan. https://www.bps.go.id/indicator/28/1980/2/tingkat-penyelesaian-pendidikan-menurut-jenjang-pendidikan-dan-provinsi.html

Badan Pusat Statistik. 2021. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi. https://www.bps.go.id/indicator/6/543/2/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html

Danim, S. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Bandung: Pustaka Setia.

Farhan, M., & Sugianto. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa. *Sibatik Journal*, 1(4): 243-258.

Febriamto, R. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Timur 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1).

Hadju, I. I., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. (2021). Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1): 110-120.

Indonesia, Pemerintah Pusat. Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Indonesia. bpk.go.id

Indonesia, Pemerintah Pusat. Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Indonesia. bpk.go.id

Istikharoh, I., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 - 2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1): 109-125.

Izzati, A. N., Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Derajat Desentralisasi Fiskal dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi DIY Tahun 2010-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1); 69-86.

Lubis, C. A. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2): 187-193.

Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1): 31-41.

OECD 2012, "Inequality in labour income – What are its drivers and how can it be reduced?", OECD Economics Department Policy Notes, No. 8. January 2012.

Putra, L. A. (2018). Analisis Pengaruh TPAK Wanita, PDRB Perkapita, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009-2016. *Jurnal Imiah Mahasiwa FEB*.

Putra, R. F., & Lisna, V. (2020). Segitiga Kemiskinan-Pertumbuhan-Ketimpangan (PGI Triangle): Pembangunan Keuangan, Pembangunan Manusia, dan Ketimpangan Pendapatan Di Asia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2): 77-90.

Samuelson, P. A., William, & D.Nordhaus. (2001). *Ilmu Makro ekonomi.* jakarta: Media Global Edukasi.

Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Todaro, M. P., & Cmith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi. Jilid 1. Edisi ke-11.* jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widarjono, A. (2019). STATISTIKA TERAPAN Dengan Excel & SPSS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(2): 182-194.

Widyastuti, & Indrawati, L. R. (2021). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 10(2): 95-104.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA TAHUN 2017-2021

Provinsi	Tahun	gini	pendidikan	tenaga kerja	unemployment	IPM
DKI JAKARTA	2017	0.409	78.25	126833	7.14	80.06
DKI JAKARTA	2018	0.390	83.48	61674	6.65	80.47
DKI JAKARTA	2019	0.391	84.35	105517	6.54	80.76
DKI JAKARTA	2020	0.400	85.67	90962	10.95	80.77
DKI JAKARTA	2021	0.411	84.98	114075	8.50	81.11
JAWA BARAT	2017	0.393	48.32	1035422	8.22	70.69
JAWA BARAT	2018	0.405	61.04	935766	8.23	71.30
JAWA BARAT	2019	0.398	57.46	1107917	8.04	72.03
JAWA BARAT	2020	0.398	63.56	1042971	10.46	72.09
JAWA BARAT	2021	0.406	64.89	1143234	9.82	72.45
JAWA TENGAH	2017	0.365	51.52	1493672	4.57	70.52
JAWA TENGAH	2018	0.357	55.62	1491301	4.47	71.12
JAWA TENGAH	2019	0.358	49.79	1470717	4.44	71.73
JAWA TENGAH	2020	0.359	55.82	1459752	6.48	71.87
JAWA TENGAH	2021	0.368	59.90	1505023	5.95	72.16
DI YOGYAKARTA	2017	0.440	85.53	148608	3.02	78.89
DI YOGYAKARTA	2018	0.422	81.96	168421	3.37	79.53
DI YOGYAKARTA	2019	0.428	84.54	247834	3.18	79.99
DI YOGYAKARTA	2020	0.437	87.99	240628	4.57	79.97
DI YOGYAKARTA	2021	0.436	90.12	192172	4.56	80.22
JAWA TIMUR	2017	0.415	59.90	1448206	4.00	70.27
JAWA TIMUR	2018	0.371	62.48	1333853	3.91	70.77
JAWA TIMUR	2019	0.364	57.74	1461011	3.82	71.50
JAWA TIMUR	2020	0.364	63.53	1345443	5.84	71.71
JAWA TIMUR	2021	0.364	66.33	1332360	5.74	72.14
BANTEN	2017	0.379	59.87	187805	9.28	71.42
BANTEN	2018	0.367	67.54	189491	8.47	71.95

BANTEN	2019	0.361	56.94	198294	8.11	72.44
BANTEN	2020	0.365	64.24	182853	10.64	72.45
BANTEN	2021	0.363	66.90	174856	8.98	72.72

Lampiran 2

Common Effect Model

Dependent Variable: GINI
Method: Panel Least Squares
Date: 05/18/23 Time: 18:17
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.274432	0.162720	1.686535	0.1041
PENDIDIKAN	0.001533	0.000877	1.747964	0.0927
TENAGA_KERJA	3.84E-09	1.13E-08	0.338615	0.7377
UNEMPLOYMENT	-0.000877	0.001848	-0.474537	0.6392
IPM	0.000185	0.002699	0.068378	0.9460

Root MSE	0.018264	R-squared	0.520003
Mean dependent var	0.389467	Adjusted R-squared	0.443203
S.D. dependent var	0.026812	S.E. of regression	0.020007
Akaike info criterion	-4.834485	Sum squared resid	0.010007
Schwarz criterion	-4.600952	Log likelihood	77.51728
Hannan-Quinn criter.	-4.759776	F-statistic	6.770912
Durbin-Watson stat	0.570869	Prob(F-statistic)	0.000777

Lampiran 3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: GINI
Method: Panel Least Squares
Date: 05/18/23 Time: 18:17
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.348155	0.267668	5.036666	0.0001
PENDIDIKAN	0.001178	0.000557	2.117148	0.0470
TENAGA_KERJA	1.12E-07	3.95E-08	2.840876	0.0101
UNEMPLOYMENT	0.002056	0.001887	1.089594	0.2888
IPM	-0.015232	0.003932	-3.873934	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.007186	R-squared	0.925695
Mean dependent var	0.389467	Adjusted R-squared	0.892258
S.D. dependent var	0.026812	S.E. of regression	0.008801
Akaike info criterion	-6.366752	Sum squared resid	0.001549
Schwarz criterion	-5.899686	Log likelihood	105.5013
Hannan-Quinn criter.	-6.217334	F-statistic	27.68450
Durbin-Watson stat	2.045315	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4

Random Effect

Dependent Variable: GINI
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/18/23 Time: 18:18
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.688522	0.206367	3.336403	0.0027
PENDIDIKAN	0.000906	0.000540	1.677256	0.1060
TENAGA_KERJA	-2.02E-09	2.07E-08	-0.097646	0.9230
UNEMPLOYMENT	-0.000425	0.001684	-0.252420	0.8028
IPM	-0.004783	0.002942	-1.625886	0.1165

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.031437	0.9273
Idiosyncratic random	0.008801	0.0727

Weighted Statistics

Root MSE	0.009982	R-squared	0.084738
Mean dependent var	0.048382	Adjusted R-squared	-0.061704
S.D. dependent var	0.010612	S.E. of regression	0.010935
Sum squared resid	0.002989	F-statistic	0.578648
Durbin-Watson stat	1.430504	Prob(F-statistic)	0.680802

Unweighted Statistics

R-squared	-0.418665	Mean dependent var	0.389467
Sum squared resid	0.029576	Durbin-Watson stat	0.144582

Lampiran 5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.839252	(5,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.968011	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: GINI
Method: Panel Least Squares
Date: 05/18/23 Time: 18:18
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.274432	0.162720	1.686535	0.1041
PENDIDIKAN	0.001533	0.000877	1.747964	0.0927
TENAGA_KERJA	3.84E-09	1.13E-08	0.338615	0.7377
UNEMPLOYMENT	-0.000877	0.001848	-0.474537	0.6392
IPM	0.000185	0.002699	0.068378	0.9460

Root MSE	0.018264	R-squared	0.520003
Mean dependent var	0.389467	Adjusted R-squared	0.443203
S.D. dependent var	0.026812	S.E. of regression	0.020007
Akaike info criterion	-4.834485	Sum squared resid	0.010007
Schwarz criterion	-4.600952	Log likelihood	77.51728
Hannan-Quinn criter.	-4.759776	F-statistic	6.770912
Durbin-Watson stat	0.570869	Prob(F-statistic)	0.000777

Lampiran 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.593709	4	0.0015

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PENDIDIKAN	0.001178	0.000906	0.000000	0.0430
TENAGA_KERJA	0.000000	-0.000000	0.000000	0.0007
UNEMPLOYMENT	0.002056	-0.000425	0.000001	0.0036
IPM	-0.015232	-0.004783	0.000007	0.0001

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: GINI
Method: Panel Least Squares
Date: 05/18/23 Time: 18:19
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.348155	0.267668	5.036666	0.0001
PENDIDIKAN	0.001178	0.000557	2.117148	0.0470
TENAGA_KERJA	1.12E-07	3.95E-08	2.840876	0.0101
UNEMPLOYMENT	0.002056	0.001887	1.089594	0.2888
IPM	-0.015232	0.003932	-3.873934	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.007186	R-squared	0.925695
Mean dependent var	0.389467	Adjusted R-squared	0.892258
S.D. dependent var	0.026812	S.E. of regression	0.008801
Akaike info criterion	-6.366752	Sum squared resid	0.001549
Schwarz criterion	-5.899686	Log likelihood	105.5013
Hannan-Quinn criter.	-6.217334	F-statistic	27.68450
Durbin-Watson stat	2.045315	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 7

Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.03545	0.205665	17.24112
	(0.0000)	(0.6502)	(0.0000)
Honda	4.127403	0.453503	3.239190
	(0.0000)	(0.3251)	(0.0006)
King-Wu	4.127403	0.453503	3.089623
	(0.0000)	(0.3251)	(0.0010)
Standardized Honda	8.121721	0.907742	2.199034
	(0.0000)	(0.1820)	(0.0139)
Standardized King-Wu	8.121721	0.907742	1.945815
	(0.0000)	(0.1820)	(0.0258)
Gourieroux, et al.	--	--	17.24112
			(0.0001)

Lampiran 8

Statistika Deskriptif

Date: 05/25/23
Time: 16:09
Sample: 2017 2021

	PENDIDIKAN	TENAGA_KERJA	UNEMPLOYMENT	IPM	GINI
Mean	68.00867	734555.7	6.598333	74.50333	0.389467
Median	63.90000	591800.0	6.510000	72.15000	0.390500
Maximum	90.12000	1505023.	10.95000	81.11000	0.440000
Minimum	48.32000	61674.00	3.020000	70.27000	0.357000
Std. Dev.	12.93478	599620.6	2.424221	4.135881	0.026812
Skewness	0.373896	0.132242	0.189256	0.669528	0.420107
Kurtosis	1.734431	1.179492	1.806782	1.569084	1.881357
Jarque-Bera	2.701073	4.230253	1.958799	4.800742	2.446656
Probability	0.259101	0.120618	0.375537	0.090684	0.294249
Sum	2040.260	22036671	197.9500	2235.100	11.68400
Sum Sq. Dev.	4851.951	1.04E+13	170.4286	496.0599	0.020847
Observations	30	30	30	30	30

Lampiran 9

Cross-section Fixed Effect

	PROVINSI	Effect
1	DKI JAKARTA	0.154499
2	JAWA BARAT	-0.062028
3	JAWA TENGAH	-0.139455
4	DI YOGYAKARTA	0.167293
5	JAWA TIMUR	-0.124846
6	BANTEN	0.004538

Lampiran 10

Period Effects

	DATEID	Effect
1	2017-01-01	-0.001181
2	2018-01-01	-0.007338
3	2019-01-01	0.000959
4	2020-01-01	-0.000124
5	2021-01-01	0.007684